

# **IMPLEMENTASI PROGRAM BELAJAR MANDIRI DALAM MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA DI SMA TRENSAINS TEBUIRENG JOMBANG**

**Arif Budiman\*, Burhanuddin Ridlwan\*\***

Prodi Pendidikan Agama Islam

FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

e-mail : [ariftrensain@gmail.com](mailto:ariftrensain@gmail.com), [burhanuddinridlwan@gmail.com](mailto:burhanuddinridlwan@gmail.com)

**Abstract:** *Independent learning is increasing willingness and learning skills in the learning process without involving other people and not depending on mentors, friends or other people. Self-confidence is an attitude or belief in one's own abilities, so that in taking action there is no doubt. This study discusses the implementation of independent learning programs in increasing students' self-confidence at Trensains Tebuireng High School, Jombang. The research focus is This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques in this study were carried out using interviews, observation and documentation. Informants in this study consisted of school principals, teachers and students. From the results of this study it can be concluded that 1) SMA Trensains Tebuireng Jombang encourages each student to have their own way of learning. 2) Confidence is a must for students. 3) The self-learning program in increasing self-confidence at Trensains Tebuireng Jombang Senior High School is carried out so that students can develop their potentials in their own way.*

**Keywords:** *Independent Learning, Self Confidence*

---

**Abstrak:** Belajar mandiri yaitu meningkatkan kemauan dan keterampilan pembelajaran dalam proses belajar tanpa melibatkan orang lain dan tidak bergantung pada pembimbing, teman, atau orang lain. Sikap percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak memiliki keraguan. Penelitian ini membahas tentang Implementasi Program Belajar Mandiri Dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri Siswa Di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, Guru dan siswa. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) SMA Trensains Tebuireng Jombang mendorong agar setiap siswanya memiliki cara belajarnya sendiri. 2) Percaya diri sudah menjadi keharusan bagi para siswanya. 3) Program belajar mandiri dalam meningkatkan sikap percaya diri di SMA Trensains Tebuireng Jombang dilakukan agar siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan cara mereka sendiri.

**Kata Kunci :** *Belajar Mandiri, Sikap Percaya Diri*

---

*\*Alumni Prodi S-1 PAI Fakultas Agama Islam UNHAS Y Tebuireng Jombang*

*\*\*Dosen Prodi PAI Fakultas Agama Islam UNHAS Y Tebuireng Jombang*

Proses belajar sering melibatkan keterampilan dan perilaku baru bagi peserta didik. Apabila belajar bukan sekedar proses pengumpulan informasi baru maka peserta didik harus melibatkan diri secara total dalam proses belajar. Belajar bukanlah sekedar menerima informasi dari orang lain tentang apa yang ingin diketahuinya. Belajar yang sesungguhnya memerlukan motivasi yang tinggi dan suasana yang mendukung proses belajar. Allah menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu di dalam Al-Quran Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.<sup>1</sup>

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam sebuah Hadis pun disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)<sup>2</sup>

Dalam Hadis lain berbunyi sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah no. 224)<sup>3</sup>

Belajar mandiri adalah satu cara meningkatkan kemauan dan keterampilan pembelajar dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain dan tidak tergantung pada pengajar, pembimbing, teman, atau orang lain. Tugas pengajar hanya sebagai fasilitator atau yang memberikan kemudahan atau bantuan kepada pembelajar. Bantuan memiliki batasan seperti dalam merumuskan tujuan belajar, memilih materi pembelajaran, menentukan media pembelajaran, serta memecahkan masalah yang dihadapi pembelajar.

Belajar mandiri (*self-motivated learning*) merupakan proses mental yang bertujuan untuk menguasai peroses tertentu, diikuti aktivitas-aktifitas perilaku mengidentifikasi dan mencari informasi di mana pelajar secara sadar menerima tanggung jawab dalam membuat keputusan atas tujuan, usaha dan perannya sebagai agen perubahan terhadap dirinya sendiri. Secara konseptual belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong motif menguasai kompetensi yang dibangun dengan bekal pengetahuan yang dimiliki. Secara

<sup>1</sup> QS. Al-Mujadalah Ayat 11.

<sup>2</sup> HR. Muslim, no. 2699

<sup>3</sup> HR. Ibnu Majah no. 224

teknis penetapan kompetensi ,tujuan dan cara untuk mencapainya ditetapkan oleh pelajar sendiri sesuai kondisi dirinya. Pelajar memiliki otonomi dalam hal mengatur irama, waktu, cara, kecepatan, gaya, sumber belajar termasuk evaluasi hasil belajarnya. Pelajar berhak untuk menolak atau menerima faktor-faktor eksternal, dan tidak bersifat determinan terhadap keputusan orientasi belajarnya. Karenanya belajar mandiri merupakan khas belajarnya orang dewasa dengan paradigma konstruktivistik sebagai dasar berpijaknya.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas belajar mandiri memiliki komponen paradigma, motivasi, strategi dan tujuan. Ada beberapa istilah sejenis dengan belajar mandiri (*self-motivated learning*) tetapi memiliki penekanan yang berbeda seperti *self directed learning*, *self managed learning* dan *self regulated learning*. Sesungguhnya satu sama lain memiliki dimensi pembahasan yang relatif sama meliputi dimensi sosial (*isolation learning*), dimensi pedagogis (aktifitas belajar) dan dimensi psikologis (proses mental pelajar).

Belajar mandiri memiliki dimensi tanggung jawab dalam usaha belajar, memperoleh hasil belajar yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar mandiri dapat didefinisikan pelajar yang memposisikan diri sebagai penanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan atau inisiatif dalam memenuhi untuk mencapai keberhasilan belajarnya sendiri. Jadi keberhasilan pelajar ditentukan sendiri berdasarkan kemampuan mengatur dan menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sampai mendapatkan hasil belajar yang telah direncanakan.

Dimensi sosial (*isolation learning*) berkaitan dengan otonomi belajar (*autonomous learning*) yang didefinisikan Chene sebagai kebebasan dalam belajar. Artinya bahwa pelajar diberikan otonomi untuk berinisiatif dan membuat keputusan atas penentuan tujuan belajar, strategi belajar, memilih sumber belajar, mengorientasikan diri terhadap jenis aktifitas belajar, kontrol proses belajar dan evaluasi atas hasil belajarnya sendiri. Kata "*isolation*" tidak berkonotasi bahwa secara fisik pelajar melakukan kegiatan belajar sendiri, karena dalam praktek pembelajaran belajar mandiri justru mengedepankan dimensi sosial dalam penampakan fisik atas aktifitas belajarnya. Persoalannya guru atau pendidik sering kurang memberikan kepercayaan kepada pelajar bahwa dengan otonomi belajar yang dimiliki akan bisa meningkatkan kemandirian belajarnya.<sup>5</sup>

Dimensi pedagogis merupakan penampakan fisik dari pelajar ditandai oleh perilaku dan aktivitas dalam mengidentifikasi dan mencari sumber belajar relevan untuk mendukung tujuan belajarnya. Sayangnya , dalam praktek pembelajaran di Indonesia pengembangan belajar mandiri dari dimensi pedagogis aktifitasnya lebih banyak dikendalikan oleh sistem yang mengharuskan pelajar untuk aktif belajar. Meskipun banyak yang menggunakan pendekatan *student centered* dengan paradigma pembelajaran konstruktivistik tetapi dalam prakteknya tujuan mencapai kompetensi tetap menjadi sistem kendali. Strategi , pendekatan, metode dan model pembelajaran yang diperguna masih difungsikan sebagai alat kontrol bukan sebagai sarana dalam mencapai kompetensi. Pusat perhatian masih kurang

---

<sup>4</sup> Mudjiman, Haris, *Belajar Mandiri*, (Solo: LPP UNS dan UNS press, 2006), 35.

<sup>5</sup> Utami Munandar, *Kreativitas & Keberkatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 31.

diarahkan kepada apa yang disebut motivasi belajar lanjut (*continued learning*) yang dilandasi oleh motif intrinsik secara sadar dalam mencapai tujuan secara otonom.<sup>6</sup>

Dimensi psikologis terdapat proses mental yang berkaitan dengan keputusan-keputusan dan inisiatif pelajar dalam ruang otonominya terhadap aktifitas belajar tidak pernah diidentifikasi, dianalisis dan difasilitasi lanjut. Beberapa pendapat mengatakan bahwa guru atau pendidik yang lebih berorientasi otonom lebih bisa mendorong pelajar untuk mengembangkan motivasi instrinsik dan pengaturan belajar atas dirinya dan menimbulkan persepsi terhadap rasa mampu dan kemauan diri untuk belajar. Dalam praktek pembelajaran, masih didominasi oleh bentuk pembelajaran formal tradisional dengan berbagai situasi antara lain Pelajar diminta untuk belajar sesuatu yang tidak menarik, pelajar tidak memiliki kontrol atau pilihan belajar, minimnya keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sukses, kurangnya dukungan eksternal dan sumber daya seperti bantuan dari guru, orang dewasa, orang tua yang menghargai, memberikan dorongan dan kesempatan-kesempatan yang memenuhi kepuasan psikologi.<sup>7</sup>

Pelajar belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan yang pada akhirnya pelajar akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Sikap kemandirian belajar pelajar ini mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan teman maupun orang lain sehingga pelajar bebas melakukan apa saja yang ingin ia inginkan asalkan fokus terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi. Aspek kepribadian kemandirian belajar sangat penting karena dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari tantangan dan cobaan. Pelajar yang memiliki kemandirian untuk belajar yang relatif tinggi akan mampu menghadapi segala permasalahan yang dimiliki karena pelajar yang mandiri tidak bergantung pada orang lain melainkan selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Kemandirian belajar memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.<sup>8</sup> Pelajar dijadikan pembelajar bagi dirinya sendiri agar mampu bertanggung jawab dengan kegiatan belajar. Kemandirian pelajar yang rendah dapat menyebabkan pelajar kesulitan dalam mengatur waktu dalam belajar, mengatur arah tujuan serta langkah yang harus diperbuat untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Kurangnya kemandirian dapat dilihat dari pelajar yang tidak serius dalam belajar, tidak ulet dalam belajar, tidak serius, tidak disiplin serta tidak bertanggung jawab dengan sesuatu yang dikerjakan. Sebaliknya jika kemandirian pelajar terbentuk akan sangat memungkinkan kemauan dan keingintahuan tentang pengetahuan akan lebih berkembang dan lebih maju.

Kemandirian belajar merupakan implementasi dari tanggung jawab sebagai usaha belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar

---

<sup>6</sup> Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

<sup>7</sup> Utami Munandar, *Kreativitas & Keberkatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 37.

<sup>8</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Rosdakarya, 2013), 115.

mandiri dipengaruhi oleh keterampilan belajar mandiri, disiplin belajar mandiri, dan keinginan untuk mencapai prestasi belajar, motivasi belajar mandiri berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemandirian dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri. Sikap mandiri dalam belajar adalah kesediaan, kesiapan, atau kecenderungan untuk berbuat sendiri.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong pelajar dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar dalam interaksinya dengan lingkungan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Agustiani menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dia peroleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri juga berarti kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri yang terorganisasi. Konsep diri merupakan pemahaman individu terhadap diri sendiri meliputi diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial, dan diri moral etik, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.<sup>9</sup>

Sikap kemandirian yang dimiliki oleh seorang siswa, mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa adanya paksaan dari orang lain atau dari gurunya tersebut. Sebab dia akan perfikir bahwa jika dia tidak melaksanakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan, dia pasti ketinggalan dan merasakan kegagalan pada dirinya tersebut. Dengan demikian seorang siswa akan mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, mempunyai inisiatif sendiri, memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya sendiri, serta menghargai waktu dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Di SMA Trensains Tebuireng Jombang siswa selalu ada kegiatan belajar mandiri setelah selesai melakukan pembelajaran formal disekolah, belajar mandiri tersebut dilakukan untuk mengulangi pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat jam sekolah berlangsung agar para siswa dapat memahami secara komprehensif tentang pelajaran yang baru mereka pelajari. Program belajar mandiri tersebut sering dilakukan di dalam kelas karena peserta didik atau siswa tersebut lebih fokus belajar di dalam kelas di bandingkan diluar kelas. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan dengan seorang guru di SMA Trensains Tebuireng Jombang tersebut, biasanya siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang sering mengikuti lomba akademik di berbagai kejuaraan baik kabupaten maupun provinsi, maka dari itu belajar mandiri sangatlah penting bagi mereka untuk meningkatkan sikap percaya diri mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri dapat meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik agar lebih mandiri dalam mengatur diri sendiri dalam belajar, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki keseriusan yang tinggi dalam belajar. Sehingga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

---

<sup>9</sup> Yayasan anak terang. "konsep mandiri dalam diri dan keluarga", [https://www Anak terang. Blogspot.com/2019/12/konsep- mandiri/](https://www.Anak%20terang.Blogspot.com/2019/12/konsep-mandiri/), diakses tanggal 5 desember 2022.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus meneliti tentang belajar mandiri dan sikap percaya diri. Belajar mandiri merupakan suatu bentuk keseriusan dalam belajar, dengan belajar mandiri siswa dapat lebih percaya diri dalam memecahkan masalah yang dihadapi, juga mengajarkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya, dengan begitu pelajar dapat lebih aktif memperhatikan permasalahan yang ada di sekitarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis bersifat kualitatif serta instrumennya merupakan orang yang tidak lain adalah peneliti itu sendiri.<sup>10</sup> Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, mentafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>11</sup> Sesuai pengertian di atas, bahwa instrument peneliti disini yaitu program belajar mandiri dalam meningkatkan sikap percaya diri siswa di SMA Trensain Tebuireng Jombang.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Program belajar mandiri di SMA Trensains Tebuireng Jombang**

SMA Trensains Tebuireng Jombang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan islam yang tidak hanya berfokus pada pembentukan spiritual akan tetapi juga berfokus pada intelektual para siswanya. Oleh karnanya SMA Trensains Tebuireng Jombang mendorong agar setiap siswanya memiliki cara belajarnya sendiri-sendiri salah satunya dengan cara belajar mandiri. Agar siswa mampu melakukan belajar mandiri dengan optimal dan maksimal, siswa-siswi SMA Trensains Tebuireng Jombang harus mempunyai program belajar mandirinya masing-masing. Program belajar mandiri yang sering dilakukan siswa-siswi SMA Trensains Jombang adalah dengan cara siswa belajar dengan caranya sendiri, siswa memiliki tolak ukur untuk mengontrol cara pembelajaran mereka sendiri, siswa dapat dianjurkan untuk mengembangkan sendiri rencana pembelajaran mereka sendiri, kebutuhan yang berbeda setiap individu, Pembelajaran siswa didukung dengan sumber daya dan panduan belajar yang disiapkan untuk tujuan belajar, peran dari guru menjadi seorang manager dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan data lapangan dapat disimpulkan bahwa ada enam cara yang dilakukan untuk menerapkan program belajar mandiri siswa.

#### **1. Siswa Belajar dengan Caranya Sendiri**

Berbicara belajar mandiri tidak dapat dipisahkan dengan kebebasan belajar siswa dengan cara mandiri, artinya siswa bebas menentukan caranya sendiri dalam belajar mandiri sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap dan

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 9.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), 222.

memahami materi yang sedang dipelajarinya, maka dari itu kebebasan siswa dalam memilih cara belajar adalah salah satu cara atau program dalam menerapkan belajar mandiri siswa.

2. Siswa Memiliki Tolak Ukur Mengontrol Cara Pembelajaran Mereka Sendiri.  
Mengontrol cara pembelajaran adalah salah satu cara atau implementasi program belajar mandiri yang biasa dilakukan oleh siswa-siswi SMA Trensains Tebuireng Jombang.
3. Siswa Dianjurkan Untuk Mengembangkan Sendiri Rencana Pembelajaran Mereka Sendiri  
Rencana pembelajaran adalah salah satu yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran, rencana pembelajaran juga membantu kita memvisualisasikan setiap Langkah dalam sesi pembelajaran. Dalam hal ini siswa dapat mengembangkan rencana pembelajaran mereka sendiri sehingga para siswa mampu mencapai hasil pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan yang mereka harapkan.
4. Kebutuhan Yang Berbeda Setiap Individu Diakui  
Setiap siswa harus diakui bahwa mereka memiliki kebutuhan yang berbeda dalam pembelajaran, kebutuhan siswa yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran tergantung pada individunya masing-masing. Selain itu, kepuasan seorang siswa yang berbeda menjadi penyebab mengapa kebutuhan seorang siswa berbeda-beda.
5. Pembelajaran Siswa Didukung Dengan Sumber Daya Dan Panduan Belajar Untuk Tujuan Belajar  
Agar siswa terarah dan tepat sasaran dalam belajarnya tentu harus ada dukungan dari berbagai sumber untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki seorang siswa. Dalam hal ini sekolah harus mengoptimalkan kinerja guru dengan mengadakan pelatihan guru atau penataran guru. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih tepat sasaran dan siswa akan lebih mudah untuk mencapai hasil tujuan belajarnya.
6. Peran Guru Menjadi Seorang Manager Dalam Proses Pembelajaran  
Didalam kegiatan belajar mengajar peran guru sangat penting dan mendukung di dalam Pendidikan, sebab Guru adalah motor penggerak bagi muridnya. Untuk itu seorang Guru harus mampu mengatur muridnya dalam mengembangkan metode mengajar dan memberikan sebuah motivasi dalam melaksanakan tugas sekolah. Dengan demikian peran guru sebagai manager amatlah penting dalam proses pembelajaran.

### **Sikap percaya Diri Siswa Di SMA Trensains Tebuireng Jombang**

Sikap percaya diri adalah kemampuan diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dalam kata lain seorang siswa harus mampu menghadapi permasalahan yang dihadapi tanpa ragu dan yakin bahwa mereka mampu menghadapi permasalahan yang ada. Oleh karena itu di SMA Trensains Tebuireng Jombang percaya diri sudah menjadi keharusan bagi para siswanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada baik disekolah maupun di luar sekolah. Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, seperti: presentasi pelajaran disekolah, menyelesaikan tugas dari sekolah, dan mengikuti

perlombaan akademik antar sekolah. Menghadapi kegiatan-kegiatan tersebut tentu perlu sikap percaya diri untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dari hasil temuan data di lapangan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan sikap percaya diri. yaitu:

1. Faktor eksternal

a. Keberhasilan

Keberhasilan adalah suatu pencapaian terhadap apa yang diinginkan yang telah diniatkan untuk mencapainya. Seorang siswa akan merasa percaya diri apabila sesuatu yang telah dia diniatkannya tercapai. Apabila seorang siswa tidak mencapai sesuatu yang diinginkannya maka siswa tersebut akan merasa gagal dan kehilangan sikap percaya dirinya.

b. Kondisi fisik

Kondisi fisik merupakan keadaan yang tampak secara langsung dan melekat pada individu. Percaya diri berawal dari pengenalan diri secara fisik. Apabila individu dapat menilai dan menerima keadaan fisiknya akan cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan percaya diri. Dengan memiliki pengalaman yang baik atau buruk dimasa lalu, dapat meningkatkan sikap percaya diri terhadap kehidupan selanjutnya

2. Faktor internal

a. Orang tua

Harapan orang tua terhadap individu menjadi penilaian dalam memandangi dirinya, apabila individu tidak mampu memenuhi Sebagian besar harapan itu, atau jika keberhasilannya tidak diakui oleh orang tua, maka akan memunculkan rasa tidak mampu atau rendah diri.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah merupakan tempat siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan diri yang dimilikinya. Sekolah juga merupakan tempat untuk meningkatkan percaya diri, menyalurkan bakat, dan menyiapkan berbagai macam kegiatan seperti ekstrakurikuler dan sebagainya. Oleh karna itu lingkungan sekolah sangat berpengaruh untuk menumbuhkan sikap percaya diri.

c. Teman sebaya

Pengakuan dari teman-teman sebaya akan menentukan gambaran pada diri individu, apabila individu merasa diterima, disenangi, dan dihormati oleh temannya, maka akan cenderung merasa percaya diri dan merasa terpacu untuk mengembangkan potensi-potesnsi yang dimiliki.

### **Implementasi Program Belajar Mandiri Dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri Siswa Di SMA Trensains Tebuireng Jombang**

SMA Trensains Tebuireng Jombang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan islam yang tidak hanya berfokus pada pembentukan spiritual akan tetapi juga berfokus pada intelektual para siswanya. Oleh karena itu SMA Trensains Tebuireng Jombang mengimplementasikan program belajar mandiri

dalam meningkatkan sikap percaya diri, agar para siswa mampu mendapatkan keberhasilan dalam belajarnya. Program belajar mandiri dalam meningkatkan sikap percaya diri di SMA Trensains Tebuireng Jombang dilakukan agar siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan cara mereka sendiri, meskipun siswa di berikan kebebasan dalam belajarnya, siswa tetap harus diawasi agar tidak terjadi kesalahan dalam proses belajarnya.

Agar program belajar mandiri dalam meningkatkan sikap percaya diri siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan, kepala sekolah SMA Trensains Tebuireng Jombang mengatakan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan diantaranya. yaitu memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran mandiri agar mereka bisa belajar dengan caranya sendiri. tugas yang tidak terlalu banyak agar siswa tersebut tidak malas untuk mengerjakannya, dan fasilitas berupa tempat/ruang untuk melakukan pembelajaran secara mandiri.

Di SMA Trensain Tebuireng Jombang terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswa secara mandiri termasuk belajar mandiri. Dalam hal ini seluruh siswa diberikan kebebasan untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang ingin mereka lakukan agar para siswa dapat beraktifitas sesuai dengan apa yang mereka senangi dan melakukan pengawasan agar aktifitas-aktifitas yang dilakukan tidak keluar dari aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

## **KESIMPULAN**

Program belajar mandiri di SMA Trensains Tebuireng Jombang yang sering dilakukan siswa-siswi adalah dengan cara siswa belajar dengan caranya sendiri, siswa memiliki tolak ukur untuk mengontrol cara pembelajaran mereka sendiri, siswa dapat dianjurkan untuk mengembangkan sendiri rencana pembelajaran mereka sendiri, kebutuhan yang berbeda setiap individu, Pembelajaran siswa didukung dengan sumber daya dan panduan belajar yang disiapkan untuk tujuan belajar, peran dari guru menjadi seorang manager dalam proses pembelajaran.

Sikap percaya diri siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang adalah kemampuan diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dalam kata lain seorang siswa harus mampu menghadapi permasalahan yang dihadapi tanpa ragu dan yakin bahwa mereka mampu menghadapi permasalahan yang ada. Oleh karena itu di SMA Trensains Tebuireng Jombang percaya diri sudah menjadi keharusan bagi para siswanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada baik disekolah maupun di luar sekolah. Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, seperti: presentasi pelajaran disekolah, menyelesaikan tugas dari sekolah, dan mengikuti perlombaan akademik antar sekolah.

Implementasi Program Belajar Mandiri Dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri Siswa Di SMA Trensains Tebuireng Jombang adalah program belajar mandiri dalam meningkatkan sikap percaya diri, agar para siswa mampu mendapatkan keberhasilan dalam belajarnya. Program belajar mandiri dalam meningkatkan sikap percaya diri dilakukan agar siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan cara mereka sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Martinis Yamin, *Paragdim Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Rosdakarya, 2013)

Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Mudjiman, Haris, *Belajar Mandiri*, (Solo: LPP UNS dan UNS press, 2006).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016).

Utami Munandar, *Kreativitas & Keberkatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002).

Utami Munandar, *Kreativitas & Keberkatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, ( Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002).

Yayasan Anak Terang. “konsep mandiri dalam diri dan keluarga”, <https://www.anakterang.blogspot.com/2019/12/konsep-mandiri/>, diakses tanggal 5 desember 2022.

HR. Muslim, no. 2699

HR. Ibnu Majah no. 224

QS. Al-Mujadalah Ayat 11.